

**KELAYAKAN ISI DAN PENYAJIAN MATERI TEKS EKSPOSISI
PADA BUKU TEKS SISWA BAHASA INDONESIA KELAS X
SMA/SMK/MA KURIKULUM 2013**

Hasnah Setiani¹, Wagiran², Ida Zulaeha³
pos-el: hasnahsetiani22@students.unnes.ac.id
Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Semarang

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelayakan isi dan penyajian materi teks negosiasi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK/MA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Analisis kualitatif meliputi aspek kelayakan isi dan penyajian menggunakan teknik analisis data model interaktif oleh Miles dan Huberman meliputi empat komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian analisis kelayakan isi dan penyajian materi teks negosiasi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X dapat disimpulkan bahwa buku teks memperoleh kriteria sangat baik untuk komponen isi dan penyajian. Skor yang diperoleh untuk komponen isi menunjukkan angka 94% dan skor yang diperoleh untuk komponen penyajian menunjukkan angka 97%.

Kata Kunci: buku teks, isi, kelayakan, teks negosiasi, kurikulum 2013

Abstract : This study aims to identify the feasibility of the content and presentation of negotiating text material in Indonesian language textbooks for class X SMA/SMK/MA. This study used qualitative research methods. The data collection technique in this study is the documentation technique. Qualitative analysis includes aspects of content feasibility and presentation using interactive model data analysis techniques by Miles and Huberman including four components of analysis namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research on the feasibility analysis of the contents and presentation of negotiating text material in class X Indonesian textbooks can be concluded that the textbooks obtained very good criteria for the content and presentation components. The score obtained for the content component shows 94% and the score obtained for the presentation component shows 97%.

Keywords: textbook, content, feasibility, negotiating text, curriculum 2013

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran mencakup kesetuhan komponen pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain dengan unsur kepaduan yang didayagunakan untuk mencapai tujuan

pendidikan. Saat (2015, hlm. 1) mengemukakan pendapat bahwa pembelajaran terbangun dalam beberapa komponen yang saling berkesinambungan, saling bergantung, dan saling menetapkan satu sama lain

dalam proses pembelajaran. Oemar Hamalik (2013, hlm. 57) mengklasifikasikan komponen pembelajaran menjadi tujuh komponen yaitu tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, materi atau bahan pembelajaran, media atau alat pembelajaran, metode atau cara mendidik (strategi pembelajaran), dan evaluasi pembelajaran. Kedudukan media pembelajaran sebagai alat penyampai materi kepada peserta didik menempati posisi yang krusial dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dalam kelangsungan pembelajaran saat ini didominasi oleh penggunaan buku teks oleh peserta didik. Keberadaan buku teks sebagai media pembelajaran telah diatur berdasarkan Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan dalam Satuan Pendidikan.

Buku teks siswa sebagai pegangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran untuk memahami materi sesuai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar harus dinyatakan layak secara kualitas. Pengembangan buku teks sebagai sumber belajar bertolak pada berlakunya kurikulum yang diterapkan (Rismawati, 2015). Dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan dalam Satuan Pendidikan disebutkan bahwa buku yang menjadi pegangan dalam pembelajaran harus sesuai dengan norma yang diberlakukan masyarakat diantaranya tidak menampilkan pornografi, unsur yang berbau paham radikalisme, kekerasan, SARA, dan bias. Aspek kelayakan kualitas buku teks pembelajaran meliputi kelayakan isi atau materi pada buku, kelengkapan dan kejelasan penyajian, bahasa dan keterbacaan buku teks, serta kelayakan grafika (Puskurbuk, 2012). Kualitas isi buku teks merupakan bagian

yang sangat penting untuk diperhatikan karena berkorelasi langsung dengan materi yang disajikan dengan kompetensi pencapaian peserta didik.

Kelayakan isi buku teks mencakup tiga komponen yaitu kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan pendukung materi pembelajaran (Muchlis, 2010). Kualitas penyajian buku teks menjadi hal yang perlu diperhatikan juga dalam pengembangan buku teks. Hidayat (2021) berpendapat bahwa komponen penyajian buku teks yang sesuai berarti ketepatan dalam teknik dan kelengkapan penyajian. Kualitas penyajian pada buku teks meliputi teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Penelaahan terhadap kualitas isi dan penyajian pada buku teks pembelajaran menjadi urgensi pembelajaran saat ini. Hasil dari kualitas isi dan penyajian buku teks menjadi pertimbangan bagi pendidik dalam menentukan sumber belajar berupa buku teks pembelajaran serta menjadi evaluasi bagi pemerintah dalam mengembangkan buku teks pembelajaran siswa. Pembelajaran harus dihadapkan dengan perubahan zaman yang mengharuskan penggunaan sumber belajar yang berkualitas dan layak.

Pembelajaran SMA/SMK/MA kelas X kurikulum 2013 berbasis pada teks salah satunya yaitu materi teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan teks yang berupa informasi hasil kesepakatan kedua belah pihak dalam proses interaksi sosial masyarakat. Teks negosiasi sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik. Dalam penyajian materi pada buku teks negosiasi diperlukan adanya kebaruan serta pemilihan topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta

bersifat faktual. Peran buku teks sebagai sumber utama pembelajaran di sekolah mengharuskan isi dan penyajian berkategori layak. Problematika yang muncul dalam pemanfaatan buku teks pembelajaran yaitu belum diketahuinya kelayakan isi dan penyajian buku teks khusus pada materi teks negosiasi. Salah satu problematika terkait buku teks yaitu beredarnya buku teks yang digunakan siswa di sekolah yang mengandung unsur kekerasan, pornografi, SARA, dan sebagainya (Pangestika, 2017). Penyajian teks-teks pada buku pembelajaran hendaknya berorientasi pada tujuan pembelajaran, relevansi perkembangan peserta didik, dan keaktualan topik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan analisis terhadap kelayakan isi dan kelayakan buku teks kelas X SMA/MA/SMK khusus pada materi teks negosiasi kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisja I. (2018) terkait dengan analisis kesesuaian buku teks bahasa dan sastra Indonesia kelas X dengan kurikulum 2013. Penelitian tersebut mengemukakan hasil kesesuaian buku teks bahasa Indonesia kelas X pada komponen isi, penyajian, bahasa, serta format buku teks. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan keberlanjutan dari penelitian tersebut dengan pengambilan fokus penelitian yang lebih spesifik yaitu pada objek teks negosiasi yang menjadi kompetensi materi kelas X. Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan mampu memberi kebermanfaatan untuk penulis maupun pembaca yaitu sebagai wadah untuk menyalurkan gagasan kreatif, mendorong penulis agar dapat berpikir secara sistematis dan ilmiah serta dapat memberikan pengaruh akademis yang

positif kepada pembaca berupa kecermatan dalam memanfaatkan sumber pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2016, hal. 2) mendefinisikan metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pos positivism artinya objek yang diteliti merupakan alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan pada makna (Sugiyono, 2016, hlm. 9). Peneliti mendeskripsikan data kelayakan pada buku teks bahasa Indonesia kelas X terbitan Kemendikbud yang meliputi isi dan penyajian. Data yang diperoleh dideskripsikan dan dipaparkan sesuai dengan fakta atau hasil analisis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku teks X mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik analisis data pada analisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas X yaitu secara kualitatif. Analisis kualitatif meliputi komponen isi dan penyajian menggunakan teknik analisis data model interaktif oleh Miles dan Huberman meliputi empat komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan penelaahan terhadap masing-masing komponen analisis isi dan penyajian dengan memberi skor kelayakan skala 1 hingga 4. Selanjutnya, peneliti menentukan kategori penilaian hasil

analisis. Skor akhir diperoleh dari total skor yang memenuhi indikator pada ketiga aspek kemudian dibagi total skor seluruh kriteria penelaahan, selanjutnya

dikalikan dengan 100%. Berikut rumus penghitungan skor akhir penelaahan komponen isi dan penyajian buku teks.

$$\text{Skor akhir (P\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Total Skor Seluruh Kriteria}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh skor akhir selanjutnya setiap soal dikategorikan sehingga diketahui kualitas butir soal

berdasarkan aspek kualitatif. Berikut tabel pengkategorian kualitas buku teks dari Pusbuk Depdiknas tahun 2012.

Tabel Kategori Kualitas Soal

Persentase (%)	Kategori
81,25 – 100	Sangat baik
62,50– 81,24	Baik
43,75 – 62,49	Kurang Baik
0 – 43,74	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Isi Materi Teks Negosiasi pada Buku Teks

Analisis kelayakan isi meliputi tiga komponen analisis yaitu kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan pendukung materi pembelajaran. Butir analisis pada komponen kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD meliputi kelengkapan materi dan kedalaman materi. Butir analisis pada komponen keakuratan materi meliputi keakuratan dalam pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi, kemudian butir keakuratan

dalam konsep dan teori, keakuratan dalam pemilihan contoh, dan keakuratan dalam pelatihan. Butir analisis pada komponen pendukung materi pembelajaran meliputi kesesuaian dengan perkembangan ilmu, kesesuaian fitur/contoh/rujukan, pengembangan wawasan kebinekaan, pengembangan wawasan kebangsaan dan integritas bangsa, dan tidak mengandung unsur SARA, HAKI, Pornografi, dan Bias. Berikut tabel hasil analisis kelayakan isi materi teks negosiasi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK/MA.

Tabel 1.1 Skor Analisis Kelayakan Isi

No.	Butir Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD					
1.	Kelengkapan materi				✓
2.	Kedalaman materi				✓
Keakuratan Materi					
3.	Keakuratan dalam pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi				✓
4.	Keakuratan dalam konsep dan teori				✓
5.	Keakuratan dalam pemilihan contoh				✓
6.	Keakuratan dalam pelatihan				✓

Pendukung Materi Pembelajaran				
7.	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu			✓
8.	Kesesuaian fitur/ccontoh/latihan/rujukan			✓
9.	Pengembangan wawasan kebhinekaan		✓	
10.	Pengembangan wawasan kebangsaan dan integritas bangsa		✓	
11.	Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, Pornografi, dan BIAS			✓
Skor Rata-rata			93%	
Kriteria			Sangat Baik	

Rata-rata skor hasil analisis kelayakan isi materi teks negosiasi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X menunjukkan persentase 93% artinya secara isi telah menduduki kategori layak atau sangat baik. Hasil analisis isi butir komponen kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD meliputi kelengkapan materi dan kedalaman materi memperoleh skor 4 atau skor maksimal. Pada butir kelengkapan materi, materi yang disajikan pada bab teks negosiasi sudah lengkap yakni memuat wacana, pemahaman wacana, fakta kebahasaan dan implikasi wacana.

Wacana atau teks disajikan untuk mengawali kegiatan pendalaman materi yang terdapat pada materi teks negosiasi. Contoh negosiasi pada bab 5 terlihat pada hal. 151 yang menyajikan negosiasi di pasar tradisional yang mencakup aspek keterampilan membaca dan menyimak. Terdapat pemahaman negosiasi yang merupakan tahapan lanjut pasca kegiatan membaca dan menyimak yang berupa penugasan merumuskan ciri teks negosiasi, menganalisis jenis pengajuan penawaran persetujuan, menganalisis teks negosiasi, hingga mendemonstrasikan teks negosiasi.

Pada materi teks negosiasi juga menyajikan tentang menyusun teks negosiasi lisan dalam bentuk dialog dan naratif. Pada bab materi teks negosiasi telah menyajikan fakta kebahasaan berupa struktur teks negosiasi, unsur-

unsur surat penawaran, pasangan tuturan (memberi dan meminta) dalam teks negosiasi, kalimat persuasif dalam teks negosiasi. Kelengkapan materi terakhir ditunjukkan dengan adanya implikasi wacana yang disajikan dalam bab materi teks negosiasi. Pada butir kedalaman materi berkaitan dengan keberhasilan negosiasi, pola-pola negosiasi, dan unsur-unsur surat penawaran dan pemesanan barang. Teks negosiasi yang disajikan sudah sesuai dengan ruang lingkup standar isi dan tingkat pemahaman peserta didik. Kuantitas negosiasi bab 5 pada buku teks sudah memenuhi aspek kedalaman materi karena terdapat pengembangan atau penambahan teks lain yang dapat dijadikan sebagai perbandingan dan penjelas. Teks yang disajikan berkualitas karena bervariasi.

Kegiatan 1
Merumuskan Ciri Negosiasi

Untuk mengetahui apakah sebuah teks termasuk ke dalam negosiasi atau bukan, kamu harus mengetahui batasan teks negosiasi. Sekarang, kamu akan belajar mengenali teks yang termasuk teks negosiasi. Tutuplah bukumu dan mintalah temanmu secara berpasangan untuk memperagakan dialog berikut ini di depan kelas. Setiap selesai pembacaan satu teks, diskusikanlah pertanyaan-pertanyaan yang disediakan pada setiap akhir teks.

Teks 1



Sumber: <http://lapor.fotojurnalistik.kompas.com>

Pembeli : "Berapa harga sekilo mangga ini, Bang?"
Penjual : "Tiga puluh ribu, Bu. Murah."
Pembeli : "Boleh kurang kan, bang?"
Penjual : "Belum boleh, Bu. Barangnya bagus lho, Bu. Ini bukan karbitan. Matang pohon."

Gambar 1.1 Teks Negosiasi

Tugas

Setelah menyimak dan mendiskusikan isi ketiga teks di atas, diskusikanlah hal-hal berikut ini.

1. Di antara ketiga teks tersebut, manakah yang termasuk ke dalam teks negosiasi? Jelaskan alasanmu!
2. Apakah dalam teks tersebut terjadi proses pengajuan dan penawaran?
3. Siapakah partisipan yang menyampaikan pengajuan dan yang mengajukan penawaran?
4. Apakah terjadi kesepakatan antarpartisipan?
5. Rumuskanlah ciri-ciri teks negosiasi dengan bahasamu sendiri.

Gambar 1.2 Bentuk Penugasan Kelompok

Kegiatan 4

Mengidentifikasi Kalimat Persuasif dalam Teks Negosiasi

Kamu telah memahami bahwa negosiasi bertujuan untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak. Untuk mencapai kesepakatan itu, diperlukan kemampuan untuk memengaruhi pihak lain dengan bahasa yang tepat. Ciri bahasa dalam negosiasi yang berhasil adalah bahasa yang santun dan persuasif. Perhatikan contoh kalimat persuasif pada kutipan berikut ini.

Anak : "Ayah tenang saja, semuanya sudah aku pikirkan. Ayah doakan saja biar aku mudah meraih cita-cita."
Ayah : "Ya, sudahlah kalau itu mau kamu, tapi nanti malam kamu pikirkan lagi, ya."

Dalam kutipan di atas, si anak menggunakan kalimat persuasif *Ayah doakan saja biar aku mudah meraih cita-cita*. Makna tersirat dari kalimat itu adalah si anak memaksa secara halus kepada ayahnya agar mengizinkannya memilih sekolah sesuai dengan cita-citanya.

Bahasa yang santun juga sangat memengaruhi keberhasilan negosiasi.



Gambar 1.3 Materi Fakta Kebahasaan

Hasil analisis isi butir komponen keakuratan materi meliputi keakuratan dalam pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi, kemudian butir keakuratan dalam konsep dan teori, keakuratan dalam pemilihan contoh, dan keakuratan dalam pelatihan memperoleh skor 4 atau skor maksimal untuk seluruh butir. Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi teks negosiasi pada buku teks sudah sesuai karena bersifat faktual dan aktual dengan merujuk sumber yang jelas. Seperti penyajian gambar dan ilustrasi pada teks negosiasi yang menyertakan sumber secara eksplisit. Untuk penyajian teks negosiasi tidak mengutip dari sumber manapun artinya penulis mengembangkan sendiri teks tersebut. Kemudian konsep dan teori yang disajikan untuk mencapai KD pada materi teks negosiasi sudah sesuai dengan definisi keilmuan kebahasaan dan tidak

menimbulkan multitafsir. Kemudian contoh-contoh teks negosiasi yang disajikan telah menanamkan keruntutan konsep dan mengandung nilai-nilai moral. Pelatihan atau penugasan yang disajikan dalam buku teks materi teks negosiasi diawali dari konsep sederhana ke kompleks, konsep konkret ke abstrak seperti penugasan mengidentifikasi struktur teks, kemudian menganalisis pasangan tuturan, menganalisis kalimat persuasif, hingga menulis teks negosiasi secara mandiri.

Hasil analisis isi butir komponen pendukung materi pembelajaran meliputi kesesuaian dengan perkembangan ilmu memperoleh skor 3, kesesuaian fitur/contoh/rujukan memperoleh skor 4, pengembangan wawasan kebinekaan memperoleh skor 3, pengembangan wawasan kebangsaan dan integritas bangsa memperoleh skor 3, dan tidak mengandung unsur SARA, HAKI, Pornografi, dan Bias memperoleh skor 4. Materi teks negosiasi yang disajikan cukup sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Seperti teks-teks yang disajikan pada buku melibatkan kemutakhiran teknologi seperti telepon genggam, kelangsungan proses negosiasi dalam perusahaan untuk menarik investor, dan teks negosiasi penawaran produk spesial. Namun ada beberapa teks yang kurang sesuai dengan kemutakhiran zaman seperti teks tawar menawar di pasar tradisional. Jika disesuaikan dengan zaman saat ini, maka dapat mengangkat topik tawar menawar barang yang bisa dilakukan secara daring melalui teknologi e-commerce.

Materi teks negosiasi yang disajikan pada buku teks sudah memenuhi kesesuaian fitur, contoh, latihan dan rujukan yang mencerminkan peristiwa nyata atau konkret yang dekat dengan pengalaman peserta didik dalam

kehidupan sehari-hari. Materi, latihan, dan teks yang disajikan pada materi teks negosiasi buku teks cukup membuka wawasan peserta didik untuk menghargai perbedaan pendapat seperti halnya dalam peristiwa tawar menawar dalam sosial masyarakat. Pengembangan wawasan kebinekaan dalam aspek budaya kurang ditekankan karena penyajian teks berorientasi pada peristiwa nyata sehari-hari dalam kehidupan. Materi teks negosiasi pada buku teks tidak mengandung unsur SARA, HAKI, Pornografi, dan Bias.

Analisis Kelayakan Isi Materi Teks Negosiasi pada Buku Teks

Analisis kelayakan penyajian meliputi tiga komponen yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan

kelengkapan penyajian. Butir analisis pada komponen teknik penyajian meliputi konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab. Butir analisis pada komponen penyajian pembelajaran meliputi keterpusatan pendekatan sains dan *Problem Based Learning*, merangsang metakognitif peserta didik (sikap spiritual dan sikap sosial), serta merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan). Butir analisis pada komponen kelengkapan penyajian meliputi bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah. Berikut tabel hasil analisis kelayakan penyajian materi teks negosiasi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK/MA.

Tabel 1.2 Skor Analisis Kelayakan Penyajian

No	Butir Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
Teknik Penyajian					
1.	Konsistensi sistematika penyajian				✓
2.	Keruntutan konsep				✓
3.	Keseimbangan antarbab			✓	
Penyajian Pembelajaran					
4.	Keterpusatan pendekatan sains dan <i>Problem Based Learning</i>				✓
5.	Merangsang metakognitif peserta didik (sikap spiritual dan sikap sosial)				✓
6.	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan)				✓
Kelengkapan Penyajian					
7.	Bagian pendahuluan				✓
8.	Bagian isi				✓
9.	Bagian penyudah				✓
Skor Rata-rata		97%			
Kriteria		Sangat Baik			

Rata-rata skor hasil analisis kelayakan isi materi teks negosiasi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X menunjukkan persentase 97% artinya secara isi telah menduduki kategori layak atau sangat baik. Hasil analisis untuk butir komponen teknik penyajian yang

meliputi konsistensi sistematika penyajian memperoleh skor 4, keruntutan konsep memperoleh skor 4, dan keseimbangan antarbab memperoleh skor 3. Sistematika penyajian materi teks eksposisi pada buku teks disampaikan dengan jelas, fokus, dan taat asas dalam

setiap bagian yang meliputi pengantar, tujuan pembelajaran, dan peta konsep.

Materi yang disajikan konsisten dengan tujuan pembelajaran dan peta konsep yang dirumuskan pada bagian pengantar materi. Kemudian untuk uraian, latihan, dan contoh yang disajikan saling berkaitan sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan konsep-konsep dasar keilmuan secara terintegrasi dan holistik sesuai dengan tuntutan topik materi. Untuk butir keseimbangan antarbab cukup sesuai karena terdapat ketidakproporsionalan bab materi teks negosiasi yang dibuktikan dengan porsi bab lebih sedikit dibandingkan bab materi lainnya.

Hasil analisis untuk butir komponen keterpusatan pendekatan sains dan *Project Based Learning* memperoleh skor, merangsang metakognitif peserta didik (sikap spiritual dan sikap sosial), serta merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan) memperoleh skor 4 atau maksimal untuk seluruh butir. Penyajian materi dalam bentuk wacana, teks, gambar, ilustrasi, dan lain-lain, menjadikan siswa sebagai inti pembelajaran, sehingga penjabaran dalam buku dapat membentuk kemandirian belajar siswa, pembelajaran berbasis sains dan pembelajaran berbasis proyek, seperti penugasan mandiri mengidentifikasi struktur teks negosiasi, menulis surat penawaran, dan mengidentifikasi kalimat persuasif pada teks negosiasi.

Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipasi, yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam mewujudkan KI dan KD secara mental dan emosional, sehingga memotivasi siswa untuk mempelajari segala macam masalah kebahasaan secara komprehensif. Menyajikan materi

tekstual negosiasi melalui kata-kata, teks, gambar, dan ilustrasi mengembangkan motivasi siswa dan merangsang siswa berpikir kreatif tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari suatu topik dengan senang hati, sehingga mengembangkan kompetensi sikap. Penyajian materi teks negosiasi dapat merangsang imajinasi dan berpikir kreatif siswa melalui ilustrasi, analisis kasus dan latihan, serta menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan.

Menggunakan Alasan yang Tepat untuk Melakukan Pengajuan dan Penawaran dalam Negosiasi

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah mempelajari bahwa negosiasi baru terjadi ketika terjadi kesepakatan. Untuk mencapai kesepakatan tersebut, partisipan harus menyertakan alasan yang mendukung pengajuan atau penawarannya. Masing-masing pihak harus mampu meyakinkan pihak lainnya bahwa pengajuan atau penawaran yang diajukan dapat atau bahkan harus diterima.

Kamu sekarang akan mempelajari alasan-alasan yang digunakan untuk meyakinkan pihak lain dalam bernegosiasi. Bacalah kembali penggalan cerpen *HP Baru*. Sekarang mari kita analisis alasan-alasan yang diajukan Rani pada ayahnya agar ayahnya mau membelikannya *HP Baru*.

1. Semua teman Rani punya *HP* sehingga mereka dapat dengan mudah menelepon orangtuanya saat terpaksa pulang telat.
2. Rani iri sama teman-teman Rani yang dapat dengan mudah mengunduh materi pembelajaran, mengirim tugas, bahkan berdiskusi untuk mengerjakan tugas-tugas tanpa harus keluar rumah.
3. Rani membutuhkan *HP* agar lebih mudah mengirim tugas ke grup *Facebook* atau mengunggah tugas di blog.
4. *HP* juga memudahkan Rani untuk belajar dan berdiskusi dengan teman-temannya.

Alasan-alasan yang disampaikan Rani terbukti mampu mengubah pendirian Ayah Rani yang tadinya tidak mau membelikan *HP* baru untuk Rani.

Tugas 1 ♦♦♦

Bacalah kembali teks negosiasi antara pembeli dan pedagang, serta *Terima Kasih Bu Mia*. Analisislah alasan-alasan yang dikemukakan partisipan untuk meyakinkan pihak lain.

Tugas 2 ♦♦♦

Sekarang, cobalah berlatih menyertakan alasan yang tepat untuk menyampaikan pengajuan atau penawaran berikut ini.

Gambar 1.4 Penugasan dengan Orientasi Pembelajaran Saintifik

Hasil analisis untuk butir kelengkapan penyajian yang meliputi bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah memperoleh skor 4 atau skor maksimal untuk masing-masing butir. Bagian pendahuluan materi teks negosiasi berisi pengantar materi yang akan dipelajari untuk memantik pemahaman peserta didik dan merupakan wawasan yang bersifat umum. Pada bagian pendahuluan juga dirumuskan tujuan pembelajaran dan peta konsep materi sebagai rangkaian pembelajaran

teks negosiasi. Pada bagian isi telah memuat keseluruhan materi sesuai dengan KD dan konsisten dengan peta konsep yang dirumuskan, kemudian penugasan-penugasan baik secara individu maupun kelompok untuk setiap subbab materi, dan pada akhir materi terdapat ringkasan. Pada bagian penyudah buku teks bahasa Indonesia kelas X berisi glosarium, daftar pustaka, sumber, indeks, dan profil penulis. Sehingga secara kelengkapan penyajian telah memenuhi kriteria buku teks yang layak.



Sumber foto: hasil di peroleh foto pembelajaran siswa SMA Negeri 1 Batu Jawa Timur

Pernahkah kamu melakukan negosiasi dengan gurumu agar menunda batas penyerahan tugas atau menunda ulangan? Untuk dapat meyakinkan gurumu, kamu pasti mengajukan beberapa alasan yang mendukung permintaanmu tersebut. Begitu pun gurumu, pasti akan memberikan syarat-syarat tertentu untuk mengabulkan permintaanmu.

Kegiatan yang kamu lakukan itu termasuk bentuk negosiasi. Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak.

Gambar 1.5 Bagian Pengantar Materi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kelayakan isi dan penyajian materi teks negosiasi pada buku teks bahasa Indonesia kelas X dapat disimpulkan bahwa buku teks memperoleh kriteria sangat baik untuk komponen isi dan penyajian. Skor yang diperoleh untuk komponen isi menunjukkan angka 94% dan skor yang diperoleh untuk komponen penyajian menunjukkan angka 97%. Beberapa butir analisis kelayakan isi yang memperoleh

skor kurang sempurna yaitu kesesuaian dengan perkembangan ilmu, pengembangan wawasan kebinekaan, pengembangan wawasan kebangsaan dan integritas bangsa.

Materi teks negosiasi yang disajikan pada buku teks cukup mutakhir namun akan lebih baik jika lebih adaptif dengan kehidupan perkembangan revolusi industri saat ini seperti kegiatan tawar-menawar dalam media daring. Materi teks negosiasi cukup menanamkan wawasan kebangsaan berupa menghargai perbedaan pendapat namun akan lebih baik juga turut mengintegrasikan budaya dan nasionalisme. Materi teks negosiasi yang disajikan kurang mengangkat wawasan kebangsaan karena orientasi teks negosiasi yaitu kehidupan yang dekat dengan pengalaman sehari-hari. Kemudian satu butir analisis kelayakan penyajian memperoleh skor kurang sempurna yaitu keseimbangan antarbab karena materi teks negosiasi disajikan dengan porsi yang lebih sedikit jika dibandingkan materi bab lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, M. (2018). Kesesuaian Materi Apresiasi Sastra pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 6 (2). 123 -137
- Hamalik, O. (2015). Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, W. A. (2021). Analisis Buku Teks Al-Quran Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag. UIN Sunan Gunung Djati.
- Muchlis, M. (2010). Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks. Ar-Russ Media: Yogyakarta

- Nisja, I. (2018). Kesesuaian Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Gramatika*. 162 – 171
- Pangestika, D. N., Andayani, dan Raheni S. (2017). Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. 5 (2), 31 – 48.
- Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Puskurbuk. Pedoman Penulisan Buku Teks: Buku Penayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik. Jakarta: Depdiknas
- Rismawati, E., Mulyanto W., dan Eka S. A. (2015). Kelayakan Penyajian Buku Teks Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2012. *Jurnal Kata (Bahasa, sastra, dan Pembelajarannya)*.
- Saat, S. (2015). Faktor-faktor Determinan dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8 (2), 1 – 17.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.